

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Unsur struktural cerita rakyat Pulau Si Mardan dengan judul Simardan anak durhaka sebagai berikut:
 - a. Tema cerita Simardan anak durhaka mempunyai tema tingkat egoik dengan makna tema anak durhaka
 - b. Pada fakta-fakta cerita; terdapat lima tokoh, 5 bagian alur, memiliki latar tempat namun terdapat latar waktu.
 - c. Pada sarana sastra teks cerita rakyat Pulau Si Mardan mempunyai judul Simardan anak durhaka, menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, menggunakan bahasa Indonesia, mengungkapkan symbol melalui nama yang berarti anak durhaka serta simbol makanan yang menunjukkan agama tokoh, dan memiliki ironi verbal yang mengungkapkan makna dengan cara yang berbeda yaitu pengungkapan makna ibu yang seharusnya penuh kasih sayang menjadi seorang ibu yang pendendam serta pengungkapan makna anak yang seharusnya menghormati orang tua menjadi anak yang menghardik ibunya.
2. Bentuk- bentuk transformasi yang terjadi antara teks cerita rakyat Simardan anak durhaka ke dalam komik digital legenda Pulau Si Mardan sebagai berikut:
 - a. Proses transformasi pada kategori modifikasi terjadi pada unsur struktural tema, tokoh, judul, sudut pandang, dan bahasa. Pada tema

komik dilakukan manipulasi dengan mengubah makna tema menjadi anak yang melupakan janji. Tokoh dan penokohan dalam komik dilakukan manipulasi dengan penambahan tokoh dan manipulasi karakter tokoh. Judul komik dilakukan manipulasi dengan mengubah judul dan penambahan logo tugu di judul komik. Sudut pandang komik diubah menjadi sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat dan bahasa dilakukan perubahan bentuk penyajian bahasa dari narasi ke bentuk dialog.

- b. Proses transformasi pada kategori konversi terjadi pada unsur struktural ironi. Teks cerita rakyat Simardan anak durhaka mempunyai ironi verbal sedangkan di komik digital Legenda Pulau Si Mardani diubah menjadi ironi dramatis sehingga pemaknaan seorang ibu dan anak sama seperti realita.
 - c. Terjadi dua proses transformasi pada unsur struktural alur komik yaitu transformasi kategori ekspansi dan ekserp. Ekspansi terjadi karena adanya penambahan peristiwa pada komik sedangkan ekserp terjadi karena pembuatan episode pada komik.
 - d. Latar pada komik digital mengalami proses transformasi kategori ekspansi. Dilakukan penambahan latar waktu dan latar tempat pada komik digital yang sebelumnya tidak ada pada teks cerita rakyat Simardan anak durhaka.
3. Pengembangan komik digital dilakukan dengan penggunaan aplikasi android studio. Setelah itu dilakukan validasi bahasa dengan hasil skor 85%

di kategori valid, validasi desain dengan hasil presentase sebesar 93% di kategori valid dan uji coba terhadap respon masyarakat kota Tanjungbalai dengan hasil presentase sebesar 92% di kategori baik.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil simpulan diatas, diharapkan dengan adanya hasil penelitian transformasi teks cerita rakyat Pulau Si Mardan ke dalam bentuk komik digital menjadi salah satu upaya pelestarian cerita rakyat agar diminati masyarakat modern di era digital ini dan dapat menjadi khazanah pengetahuan bagi masyarakat kota Tanjungbalai.
2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai transforasi teks cerita rakyat ke dalam bentuk komik digital untuk memperkaya khazanah pengetahuan di bidang sastra Indonesia.